

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang memadai dibutuhkan perilaku sehat. Perilaku sehat sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan individu untuk meningkatkan atau mempertahankan kondisi kesehatan mereka (Taylor, 2003), dan bila seseorang terkena penyakit mereka akan berusaha untuk mengobatinya dengan cara melakukan pengobatan baik itu pergi ke tenaga medis atau melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi).

Pengobatan sendiri (self medication) merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum mereka memutuskan mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan/ petugas kesehatan. Lebih dari 60 % masyarakat mempraktekkan self-medication ini, dan lebih dari 80 % di antara mereka mengandalkan obat modern (Flora, 1991). Apabila dilakukan dengan benar, maka self-medication merupakan sumbangan yang sangat besar bagi pemerintah, terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara nasional. Untuk melakukan self-medication secara benar, masyarakat mutlak memerlukan informasi yang jelas dan dapat dipercaya, dengan demikian penentuan jenis dan jumlah obat yang diperlukan harus berdasarkan kerasionalan.

Menurut Zubir 2018, Asma bronkial adalah suatu penyakit kronis yang ditandai dengan adanya peningkatan kepekaan saluran nafas terhadap berbagai rangsangan dari luar , misalnya debu, serbuk sari, udara dingin, makanan dan lain-lain yang menyebabkan penyempitan saluran nafas. Keadaan ini akan memberikan gejala berupa sesak nafas, mengi dan batuk yang sering disertai lendir (dahak).

Hingga saat ini asma masih merupakan masalah di dunia dengan angka kejadian sebanyak 3.000.000 penduduk dan angka kematian sebanyak 250.000 penduduk setiap tahun. Di Indonesia prevalensi asma mencapai 4,5% dengan estimasi jumlah pasien asma 11,2 juta jiwa.

Serangan asma bervariasi mulai dari serangan yang ringan dan tidak mengganggu aktivitas sehingga dapat juga menjadi penyakit dan mengganggu aktivitas sehari – hari serta kualitas hidup penderita. Asma adalah penyakit paru dengan beberapa karakteristik seperti obstruksi saluran napas yang reversibel baik secara spontan maupun pengobatan, inflamasi saluran pernapasan, peningkatan respon saluran napas terhadap berbagai rangsangan (hipereaktivitas). Akibat dari obstruksi saluran napas dapat ditemukan gejala-gejala seperti batuk, mengi, dan sesak napas (Sundaru,2014).

WHO memperkirakan 235 juta penduduk dunia menderita asma dan jumlahnya diperkirakan akan terus bertambah. Apabila tidak dicegah dan ditangani dengan baik, maka diperkirakan akan terjadi peningkatan prevalensi di masa yang akan datang (Katherine, 2015). Berdasarkan RISKESDAS 2018, Prevalensi Asma berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Semua Umur di Indonesia sebanyak 2,4% sedangkan untuk Propinsi Banten sebesar 2,5%. Angka kekambuhan di Indonesia sebesar 57,5% dan di Propinsi Banten sebesar 57,2 %.

Informasi tentang penyakit asma perlu diketahui masyarakat umum, sehingga dapat membantu untuk meminimalisir faktor pencetus asma bagi penderitanya (Hudoyo, 2008). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Asma tidak dapat disembuhkan namun dapat dikontrol dengan manajemen yang tepat. Walaupun panduan penatalaksanaan asma sudah tersebar luas hampir di seluruh dunia serta berbagai obat baru terus dikembangkan namun penanganan asma di lapangan masih belum adekuat di negara berkembang maupun di negara maju.

Kontrol gejala asma yang baik merupakan tujuan pengobatan bagi pasien asma. Pengobatan medikamentosa dan self management dibutuhkan untuk mencapai kontrol asma. Pengobatan medikamentosa dan self management yang baik akan tercapai jika pasien asma memiliki pengetahuan mengenai asma (Katherine,2015).

Meski penting untuk mendapatkan pengobatan, banyak orang yang mengidap asma tidak mengetahui apa perbedaan dan fungsi masing-masing obat dan alat yang diberikan. Contohnya, nebulizer, inhaler, dan bronkodilator, yang belum banyak dipahami apa saja fungsinya.

Dalam pandangan Islam Allah mewajibkan hambanya untuk menuntut ilmu. Dengan ilmu, kita akan jadi paham dan ikhlas dalam beramal. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, yang membedakan kesempurnaan manusia dengan makhluk-mahluk lainnya adalah akal, Allah SWT membekali akal bagi manusia untuk keberlangsungan hidupnya, agar tercipta suasana yang kondusif, sehingga sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia yaitu sebagai Khalifah fil-ard (wakil Tuhan di bumi), yang membawa misi Rahmatan lil'alamin (kasih sayang bagi seluruh alam). Agama Islam banyak memberikan penegasan mengenai ilmu pengetahuan baik secara nyata maupun secara tersamar, Allah berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadilah (58): 11)

Mencari dan menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seorang muslim, Rasulullah SAW menjadika kegiatan menuntut ilmu dan pengetahuan untuk kaum nya untuk menegakan urusan agama. Bersumber dari Anas bin Malik ra. Ia berkata, Rasulullah SAW., bersabda: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim. (HR. Abu Dawud).

1.2 Perumusan Masalah

Mengingat jumlah kasus asma di Indonesia yang cukup banyak dan angka kekambuhan penyakit asma cukup besar, penderita asma dapat mengatasi asma ringan dengan cara melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) maka perlu dilakukan penelitian tentang pengetahuan masyarakat tentang penatalaksanaan penyakit asma atau swamedikasi pada masyarakat Desa Linduk Kabupaten Serang Provinsi Banten.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Linduk tentang penyakit asma?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Linduk tentang swamedikasi asma?
3. Bagaimana pandangan Islam tentang swamedikasi asma?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi asma di Desa Linduk Kabupaten Serang Provinsi Banten.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi di Desa Linduk Kabupaten Serang Provinsi Banten.
3. Untuk mengetahui pandangan islam tentang swamedikasi asma di Desa Linduk Kabupaten Serang Provinsi Banten.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Mendapatkan gambaran pengetahuan masyarakat tentang penyakit asma.
2. Mendapatkan gambaran pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi asma.
3. Merupakan pengalaman penelitian sebagai mahasiswa kedokteran.